



# The Journal of Management Information and Health Technology

## SISTEM PENGELOLAAN REKAM MEDIS DI PUSKESMAS BAURENO

Mitha Amelia Rahmawati<sup>1</sup>, Sukma Lathifa El-syafa'ah<sup>1</sup>, Vannesa Mae<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Medical Rechord And Information Health, STIKes Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia  
Jl.Ahmad Yani No. 14 ,Bojonegoro , Indonesia

Corresponding author: Mitha Amelia Rahmawati  
Email: mithaamelia1909@gmail.com

### ABSTRAK

Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan puskesmas yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan . Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, ditemukan beberapa permasalahan di Puskesmas Baureno yang kurang efektif yaitu pengelolaan rekam medis belum sesuai dengan tatakerja dan organisasi sarana pelayanan kesehatan. Hal ini terlihat dari kurangnya jumlah SDM rekam medis, sering terjadi duplikasi nomor rekam medis, penggunaan tracer yang tidak maksimal, sering terlambat dalam pelaporan rekam medis, kurang efektifnya komunikasi yang terjadi antara petugas rekam medis dengan petugas lainnya di Puskesmas tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pengelolaan rekam medis di Puskesmas Baureno. Hasil penelitian didapatkan bahwa sistem pengeloaan rekam medis Puskesmas Baureno antara lain untuk SP2TP masih belum sesuai karena kurangnya koordinasi pada setiap bagian puskesmas sehingga sering terjadi keterlambatan, sistem pelayanan rekam medis sudah sesuai dengan SPM yaitu mulai dari pendaftaran sampai dengan pasien pulang rekam medis pasien selalu lengkap serta tepat waktu. Sistem pengolahan rekam medis yang terdiri dari TPP, assembling, indexing, coding, dan filling sudah berjalan sesuai dengan SOP. Proses pengelolaan rekam medis pada puskesmas harus tetap meningkatkan dan mempertahankan sistem pengelolaan rekam medis yang sesuai guna untuk menunjang tercapainya tertib administrasi rekam medis yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci** : Sistem Pengeloaan; Rekam Medis; Puskesmas

### ABSTRACT

*The management of medical records at public health center is to support the achievement of orderly administration in order to achieve the objectives of the public health center, namely to improve the quality of health services. Based on the results of the preliminary study, several problems were found at the Baureno public health center which were less effective, namely the management of medical records was not in accordance with the work procedures and organization of health care facilities. This can be seen from the lack of medical record human resources, frequent duplication of medical record numbers, use of tracers that are not optimal, often late in reporting medical records, lack of effective communication that occurs between medical record officers and other officers at public health center. The purpose of this study was to determine the medical record management system at the Baureno public health center. The results of the study found that the medical record management system for the Baureno public health center, including for SP2TP, was still not suitable due to a lack of coordination in each part of the public health center so that delays often occurred, the medical record service system was in accordance with the SPM, namely from registration to the patient's discharge, the patient's medical record was always complete. as well as on time. The medical record processing system which consists of TPP, assembling, indexing, coding, and filling has been running according to the SOP. The medical record management process at public health center must continue to improve and maintain an appropriate medical record management system to support the achievement of an effective and efficient medical record administration order.*

**Keyword** : Management System; Medical Records; Public Health Center

## PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat atau sering disebut sebagai Puskesmas, merupakan fasilitas pelayanan kesehatan pertama dan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam melayani dan menangani kesehatan masyarakat. Menurut Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung kegiatan pelayanan yang ada di Puskesmas dengan penilaian mutu pelayanan kesehatan yang baik dan lengkap dengan cara menggunakan data atau informasi dari rekam medis.

Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan kepada pasien. Pelayanan yang dilakukan oleh unit rekam medis adalah pendaftaran, *assembling*, *indexing*, *coding*, *filling*, dan pelaporan.

Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Proses pengelolaan rekam medis di setiap rumah sakit selalu mengacu kepada pedoman atau petunjuk teknis pengelolaan rekam medis yang dibuat oleh rumah sakit yang bersangkutan. Pengelolaan rekam medis di Puskesmas adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam pengelolaan rekam medis untuk menunjang mutu pelayanan bagi rumah sakit, pengelolaan rekam medis harus efektif dan efisien (Suraja, 2019).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan, ditemukan beberapa permasalahan dari sistem pengelolaan rekam medis di Puskesmas Baureno yang kurang efektif yaitu berdasarkan Permenkes No. 24 Tentang Rekam Medis Elektronik yaitu pengelolaan belum sesuai dengan tatakerja dan organisasi sarana pelayanan kesehatan. Terbukti dari kurangnya jumlah SDM rekam medis, sering terjadi duplikasi nomor rekam medis, penggunaan *tracer* yang tidak maksimal, sering terlambat dalam pelaporan rekam medis, kurang efektifnya

komunikasi yang terjadi antara petugas rekam medis dengan petugas lainnya di Puskesmas tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Sistem Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas Baureno. Tujuan penelitian ini untuk menambah Pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi pembaca secara langsung ke dunia kerja tentang sistem pengelolaan rekam medis meliputi pencatatan data, unit pelayanan dan unit pengolahan data rekam medis di Puskesmas Baureno.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kami melakukan penelitian ini pada di puskesmas Baureno pada bulan februari tahun 2023. Dan mengumpulkan data dengan cara wawancara setiap petugas pengelola loket dan petugas rekam medis dan dianalisis secara naratif mengenai pengelolaan rekam medis di Puskesmas Baureno.

Kegiatan penelitian ini diakhiri dengan sharing dan diskusi dengan petugas pelayanan rekam medis di puskesmas baureno tentang tata cara pendaftaran dan Penomoran yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang merupakan serangkaian intruksi tertulis yang dibakukan mengenai proses penyelenggaraan administrasi pemerintahan bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan (Antameng dkk, 2021), dan undang-undang yang ada, sehingga dapat meminimalisir adanya permasalahan dan hambatan pada sistem pengelolaan rekam medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Baureno

Berdasarkan hasil wawancara responden menyampaikan seperti berikut.

*“Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) memang sudah ada dan sudah berjalan, namun masih terdapat permasalahan yaitu sering terjadi keterlambatan dalam pelaporan pada Dinas Kesehatan Kabupaten”*

Kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu di wilayah kerja puskesmas adalah SP2TP (Daniyanti dkk, 2020). Sistem Pencatatan dan pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga, dan upaya

pelayanan Kesehatan di Puskesmas yang telah di

No.590/BM/DJ/Info/V/96 tentang Penyederhanaan sistem Pencatatan dan Pelaporan SP2TP, laporan berupa formulir dikirim oleh Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maksimal setiap tanggal 10 bulan berikutnya, berupa laporan Bulanan (LB1, LB2, LB3, dan LB4), Laporan Sintetil (LB1S dan LB2S), Lb 1 (data kesakitan), LB2 (data obat – obatan), LB3 (gizi, KIA, imunisasi dan pengamatan penyakit menular) dan LB4 (data kegiatan puskesmas). Format ketiga yaitu Laporan Tahunan (LT) yaitu LT-1, LT-2, LT-3. (Zulkifli dkk, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan proses wawancara setiap petugas perpoli dan setiap ruang, bahwa dapat disimpulkan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP), Dengan menggunakan buku register untuk mencatat setiap kunjungan pasien. Sedangkan pelaporannya dibagi menjadi dua, yaitu pelaporan internal dan eksternal, untuk pelaporan internal dilakukan disemua unit kemudian didata menjadi satu dikumpulkan kepada kepala puskesmas sebagai evaluasi pelayanan yang ada. Pelaporan eksternal hampir sama dengan pelaporan internal, namun setelah itu dikumpulkan jadi satu ditata usaha lalu dikirimkan ke Dinas Kesehatan sesuai wilayahnya sebagai data dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Pencatatan SP2TP di puskesmas baureno diambil dari masing masing dari masing program yaitu laporan bulanan data kesakitan (LB1), Laporan bulanan pemakaian dan lembar permintaan obat (LB2), laporan gizi, KIA, imunisasi, dan pemberantasan penyakit menular (LB3) Dan Laporan Bulanan Kegiatan Pusk esmas (LB4).

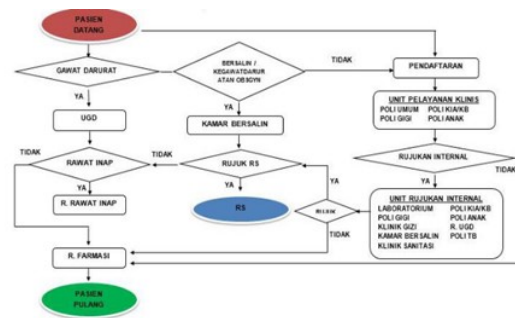
Menurut SK Menkes no 63/Menkes/SK/11/1981 Sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan dan pelaporan data umum ,sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan dimasyarakat. SP2TP adalah tata cara pencatatan dan pelaporan yang lengkap untuk pengelolaan puskesmas meliputi keadaan fisik ,tenaga, sarana , dan kegiatan pokok yang dilakukan serta hasil yang dicapai oleh puskesmas.

Berdasarkan pada study teory pada tinjauan pustaka dan wawancara dengan petugas yang berhubungan dengan pencatatan data, terdapat permasalahan permasalahan yang kita temui yaitu tentang keterlambatan pencatatan data yang nantinya kan ber efek pada molornya pelaporan SP2TP yang akan dikirim ke Dinas Kesehatan. Hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi pada setiap bagian puskesmas terkhusus antara Tim penanggung

sederhanakan sesuai keputusan Ditjen Binakes

jawa SP2TP dan petugas lainnya tentang waktu yang ditentukan dalam pengiriman pelaporan, serta adanya moral hazard pada petugas yang mana dapat menghambat serta memperlambat pencatatan data di puskesmas.

## B. Sistem Pelayanan Rekam Medis Puskesmas Baureno



Gambar 1. Alur Pelayanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dari petugas loket pendaftaran menyampaikan,

“Sistem Pelayanan pada Puskesmas Baureno berjalan dengan lancar akan tetapi sering terjadi miss komunikasi antara petugas loket dengan petugas puskesmas lainnya yang mengakibatkan alur pelayanan menjadi lama”

Permenkes No:24/MENKES/ PER/III/2022 data-data yang harus dimasukkan dalam rekam medis dibedakan untuk pasien yang diperiksa di unit rawat jalan dan di unit rawat inap dan gawat darurat. Dari data yang kami peroleh melalui observasi sistem pelayanan rekam medis dipuskesmas baureno sudah sesuai dengan standart minimal yang mana mulai dari pendaftaran sampai dengan pasien pulang rekam medis pasien selalu lengkap serta tepat waktu, namun juga tidak dapat dipungkiri bahwasanya bisa saja pelayanan rekam medis mengalami keterlambatan akibat kurangnya SDM pada petugas RM/loket. Sehingga sangat berdampak pada keefektif efisien rekam medis. Dan keterlambatan pelayanan. Permasalahan ini sungguh krusial bagi proses pelayanan pada puskesmas.

## C. Sistem pengolahan data Rekam medis Puskesmas Baureno

Berdasarkan hasil wawancara dari petugas filling menyampaikan bahwa,

“Sistem pengelolaan Rekam Medis pada Puskesmas Baureno memang belum sepenuhnya menganut pada SOP yang berlaku, namun para petugas lebih kondisional dalam mengelola Rekam Medis”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses assembling berkas rekam medis, proses assembling di Puskesmas Baureno dilakukan dengan cara petugas pendaftaran melengkapi identitas pasien sebelum berkas rekam medis diantarkan ke poli tujuan. Kegiatan assembling di Puskesmas Baureno belum rutin dilakukan, dikarenakan buku rekam medis hanya berupa lembaran formulir rawat jalan saja, tidak berupa banyak formulir seperti halnya dokumen rekam medis rawat inap. proses pengkodean penyakit di Puskesmas Baureno kegiatan pengkodean dilakukan dengan cara yakni melalui cara terkomputerisasi dengan P – Care. Cara komputerisasi yaitu dokter menuliskan diagnosa di buku rekam medis, lalu perawat mencari kode penyakit dengan cara mencari di google, sedangkan untuk P – Care hanya untuk orang memiliki jaminan kesehatan saja yang bisa dimasukkan pada sistem tersebut. Kegiatan indexing di Puskesmas Baureno hanya terdapat dua jenis yakni index penyakit yaitu berisi identitas pasien, penyakit, kode diagnosa, terapi yang diberikan dan tujuan rujukan pasien apabila pasien dirujuk yang dilakukan disetiap poli, dan index tindakan di ruang tindakan / UGD yang berisi identitas pasien, tindakan dan kode tindakan yang diberikan kepada pasien. Namun untuk index dokter, index kematian tidak dilaksanakan, karena dirasa belum dibutuhkan.

Berikut ini adalah index 10 besar penyakit pasien Rawat Jalan di Puskesmas Baureno

**Tabel 1. Indeks 10 penyakit terbesar Puskesmas Baureno**

| No | Nama Penyakit               |
|----|-----------------------------|
| 1  | Hypertension                |
| 2  | Diabetes Militus            |
| 3  | Gastritis                   |
| 4  | Congestive Heard Failure    |
| 5  | Mialgia                     |
| 6  | Skizofernia                 |
| 7  | Epilepsy                    |
| 8  | Osteoarthritis              |
| 9  | Low Beck Pain               |
| 10 | ISK (Infeksi Saluran Kemih) |

Proses filling, sistem penyimpanan di Puskesmas baureno untuk kegiatan filling atau penyimpanan menggunakan sistem sentralisasi, yaitu seluruh buku rekam medis dari setiap pelayanan, rawat jalan ataupun UGD dijadikan satu pada lemari penyimpanan. Petugas masing-masing poli mengantarkan buku rekam medis yang sudah direkap di registrasi kunjungan pasien disetiap poli ke rak penyimpanan. Setelah semua buku rekam medis diceklis dibuka ekspedisi oleh petugas poli, maka petugas filling akan menata semua buku

rekam medis ke rak penyimpanan berdasarkan urutan nomor buku rekam medis, di Puskesmas Baureno sudah diberlakukannya tracer.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses Sistem penjabaran di Puskesmas Baureno menggunakan straight numbering system (SNF) atau juga bisa disebut nomor langsung yaitu suatu sistem penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya dalam rak penyimpanan. Sedangkan pada sistem penjabarannya diurutkan berdasarkan nomor rekam medis dan kode bukunya disimpan secara langsung pada lemari penyimpanan. Sistem penjabaran di Puskesmas Baureno menggunakan straight numbering system (SNF) atau juga bisa disebut nomor langsung dimana buku rekam medis penjabarannya diurutkan berdasarkan nomor rekam medis dan kode bukunya disimpan secara langsung pada lemari penyimpanan.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas baureno retensi di Puskesmas Baureno dilakukan dengan memilah berkas yang dinilai penting. Retensi pada puskesmas baureno dilakukan terakhir 2021. Menurut PERMENKES No.24 tahun 2022 tentang Menurut hasil observasi kami dalam praktek lapangan kami menemukan bahwa ada beberapa dalam teory yang tidak dapat diaplikasikan dalam pengolahan data rekam medis di puskesmas contohnya sistem penjabaran dan sistem assembling yang dalam hal ini tidak dapat diimplementasikan pada sistem puskesmas. Hal dikarenakan mereka menganggap pada sistem penomoran lebih mudah menggunakan kode desa dikarenakan cakupan pelayanan daerah yang tidak terlalu banyak, atau hanya beberapa desa yang sesuai fakes. Teori pada sistem assembling ini tidak dapat diterapkan pada puskesmas dikarenakan puskesmas hanya menerapkan satu formulir untuk segala pelayanan, tidak seperti FKTL yang menerapkan beberapa lembar dokumen rekam medis yang perlu diurutkan setiap saat. Teori Pada sistem coding puskesmas ini juga tidak dapat maksimal dikarenakan pengkodean penyakit terjadi dipoli yang mna petugas poli yang memasukan kode penyakit pada primary care, hal ini umum pada sisitem puskesmas dikarenakan koding penyakit pasien tidak berpengaruh pada sisitem pembiayaan puskesmas, hal ini berbeda dengan pada sisitem pada FKTL yang benar benar menganggap bahwa kode penyakit itu hal yang krusial dikarenakan sangat berpengaruh pada sistem pembiayaan rumah sakit.

#### **D. Analisis Desain Formulir puskesmas Baureno.**

Petugas Rekam Medis menyampaikan,

“Pada Desain formulir di puskesmas Baureno ya memang menggunakan satu formulir untuk pelayanan rawat jalan dan IGD”

Menurut hasil observasi kami, tentang desain formulir pada puskesmas Baureno terdapat satu formulir rekam medis yang digunakan untuk mencatat hasil resume medis dalam segala pelayanan yaitu rawat jalan, rawat inap dan UGD dengan menggunakan formulir yang sama. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat akan jalannya pelayanan dikarenakan hanyamenggunakan satu formulir namun didalamnya cukup menyangkut hal yang kompleks.

The image shows a pink medical record form titled "KARTU RAWAT JALAN" (Outpatient Card) from Puskesmas Baureno. The form is divided into several sections:
 

- Header:** "KARTU RAWAT JALAN" and "DIKAS KESEHATAN KABUPATEN SOLOJEDGORO PUSKESMAS BAURENO KECAMATAN BAURENO".
- Form Fields:**
  - NAME (NAMA)
  - ADDRESS (ALAMAT)
  - DATE OF BIRTH (NO. HRG / BIA)
  - AGE (UMUR)
  - RELIGION (AGAMA)
  - EDUCATION (PENDIDIKAN)
  - PROFESSION (PEKERJAAN)
- Table:** A large table with columns for "Tanggal" (Date), "Pemeriksaan" (Examination), "Diagnosis" (Diagnosis), "Pemeriksaan" (Examination), "Pengobatan" (Treatment), "Anamnesis" (History), "Riwayat Penyakit" (Past Medical History), "Bil. Rawat" (Number of Visits), and "Bil. Rawat" (Number of Visits).
- Footer:** "No. 100 - 1000" and "Pusat Kesehatan Masyarakat".

**Gambar 2. Desain Formulir Puskesmas Baureno**

Permenkes No. 24/Menkes/Per/III/2022 menyebutkan tentang Isi rekam medis untuk pasien rawat jalan yaitu

- Identitas Pasien
- Tanggal dan Waktu
- Hasil anamnesis, mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit
- Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik
- Diagnosis
- Rencana penatalaksanaan
- Pengobatan dan tindakan
- Pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien
- Untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik
- Persetujuan tindakan bila di butuhkan

Berdasarkan hasil analisis kami pada desain formulir pada puskesmas Baureno. Dengan metode wawancara secara langsung dengan petugas dan berdasarkan data secara empiris ditemukan bahwa

terdapat banyak perbedaan jika diacukan pada standart pada aspek pertimbangan khusus, akan tetapi secara esensial formulir yang digunakan oleh puskesmas baureno ini juga sudah memenuhi standart dalam undang undang, mulai dari fungsi dan prinsip-prinsip dari formulir. Hanya saja tetap perlu rekontruksi ataupun evaluasi agar tercipta trobosan desain terbaru yang lebih memudahkan serta dapat berguna secara efektif dan efisien untuk menunjang mutu pelayanan yang ada pada puskesmas.

### E. Identifikasi permasalahan di puskesmas Baureno

Petugas Puskesmas menyampaikan seperti berikut.

“Iya pada setiap Instansi Kesehatan pastinya memiliki permasalahan yang berbeda – beda, namun pada Puskesmas Baureno mempunyai permasalahan yang cukup bisa dilihat oleh pasien, yaitu pada system pelayanan yang terbilang cukup lama, hal ini dikarenakan kurangnya SDM pada Puskesmas”

1. Sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas.

Berdasarkan hasil pembahasan pada pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas. pada puskesmas, kami menemukan beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

- Keterlambatan pengumpulan data pelaporan pada SP2TP
- Kurangnya koordinasi antar petugas tentang tenggat waktu yang ditentukan.
- Kurang sosialisasi akan standart yang berlaku di puskesmas terkait SP2TP
- Tidak terdapat tim khusus yang menangani sistem pelaporan puskesmas.

2. Pelayanan rekam medis puskesmas

Berdasarkan hasil pengamatan kami sistem pelayanan rekam medis di puskesmas kami menemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi pelayanan puskesmas. Permasalahan sebagai berikut :

- Banyaknya pasien tidak membawa KIB
- Kurangnya sosialisasi kepada pasien tentang persyaratan yang harus dibawa
- Kurangnya kesadaran petugas puskesmas akan peraturan DINKES tentang berobat sesuai faskes
- Keterlambatan pada pengembalian DRM

3. Pengolahan data rekam medis puskesmas

Pada pengelolaan rekam medis di puskesmas, kami menemukan berbagai permasalahan sebagai berikut :

- Petugas tersayat map rekam medis
- Petugas salah memasukkan DRM

- c. Penomoran ganda
  - d. Penggunaan Tracer tidak maksimal
4. Analisis desain formulir

Berdasarkan hasil pembahasan kami tentang desain formulir pada puskesmas baureno, kami menemukan beberapa masalah yang krusial sehingga menurut kami perlu adanya redesain pada formulir yang berlaku. Permasalahannya sebagai berikut:

- a. Tidak adanya logo puskesmas
- b. Tidak adanya space nama terang pada tanda tangan dokter
- c. Tidak adanya caption.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada sistem pengelolaan rekam medis di Puskesmas Baureno, ditemukan beberapa permasalahan dari sistem pengelolaan rekam medis di Puskesmas Baureno yang kurang efektif yaitu berdasarkan Permenkes No. 24 Tentang Rekam Medis Elektronik yaitu pengelolaan belum sesuai dengan tatakerja dan organisasi sarana pelayanan kesehatan. Terbukti dari kurangnya jumlah SDM rekam medis, sering terjadi duplikasi nomor rekam medis, penggunaan *tracer* yang tidak maksimal, sering terlambat dalam pelaporan rekam medis, kurang efektifnya komunikasi yang terjadi antara petugas rekam medis dengan petugas lainnya di Puskesmas tersebut.

Saran peneliti yaitu perlu dilakukannya analisis beban kerja sehingga SDM pada petugas puskesmas terpenuhi, melakukan rekonstruksi pada kasus duplikasi rekam medis, serta mengoptimalkan penggunaan *tracer* agar mempermudah pencarian berkas rekam medis, untuk ketepatan pelaporan sebaiknya dilakukan sosialisasi untuk para petugas sehingga petugas paham dengan waktu pengumpulan laporan dan tidak ada keterlambatan, dan juga diadakan sosialisasi terkait SOP untuk menyelaraskan pemahaman antar petugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antameng, R.F, Daniati, E.Sy, dan Sumandra S. 2021. *Impelemntasi Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru*. Jurnal Rekam Medis (Medical Record). 1 (03). 272.
- Daniyanti, E.S dan Firdaus, N. 2020. *Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Wilayah kerja Puskesmas Grajangan Kecamatan*

*Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Nursing. 11 (3). 85.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Permenkes RI No. 24 Tentang Rekam Medis Elektronik*. Jakarta : Depkes RI.

Depkes RI. (1981). *Sistem Pencetakan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas*. Jakarta : Kementerian Kesehatan.

\_\_\_\_\_.(2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Panduan Praktik Klinis*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

\_\_\_\_\_.(2016a). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Maliang, M.I., Imran, A., Alim, A. 2019. *Sistem Pengelolaan Rekam Medis*. Jurnal Kesehatan Vol 2 No 4. Retrieved from : <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/627>.

Santos. 2020. *Tinjauan pelaksanaan Penjajaran Rekam Medis di Puskesmas kecamatan Pasar Rebo*. Jakarta Barat : Repository Esa Unggul Fakultas Ilmu Kesehatan.

Suraja, Y. 2019. *Pengelolaan Rekam Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jurnal Administrasi dan Kesekretariatan Vol. 4 No. 1. Retrieved from : [www.journal.starki.id/index.php/JAK/article/download/191/134](http://www.journal.starki.id/index.php/JAK/article/download/191/134).

Zulkifli, Majid M., dan Ukkas D. 2019. *Kajian Sitem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Wwlayah kerja Puskesmas Lakessi kota Parepare*. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. 2 (3). 402.